

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE
MENGUNAKAN TEKNOLOGI BIOFLOK OLEH DINAS KELAUTAN DAN
PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DISTRIK
SENTANI KABUPATEN JAYAPURA**

Nida Khofiyya Abid

29.1804

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: nidakhofiyya0@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Empowerment of catfish farming groups with biofloc technology is an activity that involves the participation of catfish farming groups. This empowerment is shown to increase food security and improve the economy of the Catfish Cultivation group. **Purpose:** This study aims to determine and analyze how community empowerment through Catfish Cultivation using Biofloc Technology by the Department of Marine Affairs and Fisheries in improving the economy of the people of Sentani District, Jayapura Regency as well as to determine the supporting and inhibiting factors and the efforts made in the implementation of empowerment of the Catfish Cultivation group. **Methods:** The method used in this research is descriptive qualitative research method. **Results:** Based on the results of the study, it showed that the empowerment of the Catfish Cultivation group using Biofloc Technology in Sentani District, Jayapura Regency had been carried out by the Marine and Fisheries Service but was optimal, because there were still several obstacles or problems in its implementation. **Conclusion:** Based on the results of the research and discussion that the author has described, it can be seen that in the process of empowering catfish farming groups with biofloc technology in the Sentani district, electricity problems, lack of understanding of KKP extension workers and lack of assistance.

Keywords: Empowerment, Catfish Cultivation, Economy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan kelompok Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Bioflok adalah suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi kelompok Budidaya Ikan Lele. Pemberdayaan ini ditunjukan untuk meningkatkan ketahanan pangan serta meningkatkan perekonomian kelompok Budidaya Ikan Lele. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele menggunakan Teknologi Bioflok oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Distrik Sentani Kabupaten Jayapura serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok Budidaya Ikan Lele. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemberdayaan kelompok Budidaya Ikan Lele menggunakan Teknologi Bioflok di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura telah dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan namun optimal, karena masih terdapat beberapa hambatan atau masalah dalam pelaksanaannya. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan kepada kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di distrik sentani, masalah kelistrikan, kurangnya pemahaman tenaga penyuluh KKP serta kurang dari segi pendampingan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Budidaya Ikan Lele, Ekonomi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara potensial Indonesia merupakan negara dengan sektor perikanan terbesar kedua di dunia baik perikanan secara tangkap yang di laut maupun di darat serta perikanan budidaya yang penting karena sektor tersebut mampu untuk menunjang kemajuan perekonomian masyarakat. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kehidupan masyarakat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi Nasional. Hal ini karena Indonesia memiliki sumber daya yang besar, di sektor industri perikanan berbasis sumber daya nasional. Siaran Pers Nomor: SP.24/SJ.07/II/2018 Badan Pusat Statistik mencatat, subsektor perikanan budidaya punya peluang besar dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sebagai gambaran tahun 2015 lalu subsektor perikanan budidaya memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap PDB Indonesia dengan laju pertumbuhan PDB pada tahun yang sama sebesar 15,79 di atas laju pertumbuhan PDB sektor perikanan dan PDB Indonesia Perikanan mempunyai dampak yang besar terhadap keberlangsungan hidup, serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Sektor ini 2 mempunyai peran besar terhadap pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Sektor perikanan budidaya masuk ke dalam sektor ekonomi perikanan yang dapat mendorong peningkatan produksi perikanan, Sektor Perikanan budidaya berperan penting dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang artinya kebutuhan akan pangan semakin meningkat, serta meningkatkan pendapatan para pembudidaya sekaligus untuk pembangunan ekonomi Nasional.

Ikan sering disebut sebagai makanan untuk kecerdasan karena terdapat sumber protein tinggi yang terkandung di dalamnya terlebih pada ikan air tawar, akan tetapi masyarakat masih malas untuk mengkonsumsi ikan karena tidak tau akan manfaat yang terkandung di dalam ikan, sehingga menyebabkan kekurangan gizi maupun ketahanan pangan yang rendah sehingga

dampak yang ada apabila ketahanan pangan terjadi menyebabkan perekonomian di masyarakat kurang sejahtera di karenakan untuk mencukupi pangan sehari-hari saja masyarakat belum mampu untuk 3 memenuhinya , faktanya konsumsi ikan oleh masyarakat Indoneisa jauh tertinggal dari negara lain yang potensi perikanan nya jauh lebih rendah.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Masyarakat di Kabupaten Jayapura tepatnya di distrik sentani termasuk dalam wilayah yang rendah dalam mengkonsumsi ikan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya makan ikan, terkhusus bagi masyarakat Distrik Sentani yang banyak tinggal di pegunungan. Terlihat dari tingkat konsumsi ikan masyarakat wilayah pesisir pantai sebanyak 38,7 kg/kapita/tahun Sedangkan masyarakat pegunungan sebanyak 0,10/kapita/tahun. Mengkonsumsi ikan perlu ditingkatkan agar masyarakat menganggap ikan sebagai sumber pangan dengan membiasakan mengkonsumsi ikan setiap hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan yang ada di kabupaten jayapura karena masih tergolong rendah.

Ketahanan pangan yang ada di Kabupaten Jayapura masih tergolong rendah, oleh karena itu solusi untuk mengatasi masalah ini melalui Pemerintah Daerah di Kabupaten Jayapura konsisten untuk terus dilakukannya upaya peningkatan kecukupan gizi sekaligus mendorong perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Komitmen ini dipenuhi dengan memperluas sektor perikanan melalui berbagai kegiatan usaha termasuk dukungan untuk budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok. Karena untuk mencukupi kebutuhan pangan langkah yang perlu dilakukan adalah inovasi teknologi yang efektif dan efisien.

Ketahanan pangan yang ada di Kabupaten Jayapura masih tergolong rendah, oleh karena itu solusi untuk mengatasi masalah ini melalui Pemerintah Daerah di Kabupaten Jayapura konsisten untuk terus dilakukannya upaya peningkatan kecukupan gizi sekaligus mendorong perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Komitmen ini dipenuhi dengan memperluas sektor perikanan melalui berbagai kegiatan usaha termasuk dukungan untuk budidaya ikan lele menggunakan sistem bioflok. Karena untuk mencukupi kebutuhan pangan langkah yang perlu dilakukan adalah inovasi teknologi yang efektif dan efisien.

1.3 Penelitian Terdahulu

Mutiara Santi, Adang Danial, Ahmad Hamdan, Lilis Karwati (2019) dengan Judul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele. Penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan P2KK GEMA MADANI yang dilakukan oleh kelurahan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur makmur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur Makmur ini menggunakan strategi 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan.

Samsul Aziz (2019) dengan Judul: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata (Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur). Tujuan program ini adalah untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun sumber dari penelitian ini adalah data dari hasil wawancara yang peneliti bagi jadi dua yaitu antara Informan dan Responden, dalam hal ini yang menjadi Informan itu sendiri adalah staf desa atau yang lebih tahu jelas tentang permasalahan dan yang menjadi Responden adalah masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata di Sembalun Lawang telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat.

Ayu Purnami Wulandari (2014) dengan judul: *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah dan juga faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan sapu Gelagah di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian Pengelola dan masyarakat sebagai warga belajar Pelatihan pembuatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Hasil penelitian menunjukkan: pemberdayaan masyarakat desa melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di desa Kajongan sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan.

Muhammad Irfan Hanafi (2016) dengan judul: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Batu Ornamen Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya dan hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri ornamen. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua datanya dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui sentra industri batu ornamen ini merupakan upaya pemanfaatan sumberdaya alam di desa Ngeposari. Dengan adanya pemberdayaan melalui sentra industri batu ornamen ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan berfokus pada budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dengan memanfaatkan teknologi bioflok ini memiliki peluang yang sangat besar dalam meraup keuntungan dari hasil budidaya lele tersebut. Karena beberapa tahun sebelumnya teknologi budidaya lele yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara konvensional dengan teknologi autotrof yang memiliki banyak kekurangan dan hasil limbahnya yang tidak ramah lingkungan. Adanya upaya pemerintah melalui Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Jayapura dalam memberdayakan masyarakat diharapkan dapat membantu masyarakat menjadi mandiri secara ekonomi. Pada keempat penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa memiliki empat fokus yang berbeda-beda di setiap penelitiannya. Dalam penelitian penulis kali ini, penulis akan menyatukan keempat fokus tersebut menjadi satu kesatuan dalam judul penulis.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele menggunakan Teknologi Bioflok oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Distrik Sentani Kabupaten Jayapura serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok Budidaya Ikan Lele.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan metode kualitatif dalam mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti kemudian pendekatan yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif melalui pendekatan induktif untuk penyusunan skripsi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Distrik Sentani.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah: peraturan perundangundangan, literatur, catatan, dokumen, maupun artikel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka pada penelitian ini hanya menggunakan informan sebagai sumber data penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara jelas, mendetail, akurat dan terpercaya hanya bisa diperoleh melalui informan. Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk memilih informan adalah Nonprobability sampling meliputi Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengadopsi dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:246). Setelah memperoleh data yang dianggap valid oleh peneliti maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji validitas terhadap data tersebut. Strategi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan ini berisi tentang fenomena yang dikaji oleh penulis berdasarkan data dan fakta di lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan teori pemberdayaan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto tahun (2013:114), dengan fokus kajiannya sebagai berikut, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

3.1 Bina Manusia

Bina Manusia merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka sehingga mereka mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya potensi diri, maka mereka akan sangat berkompeten dan bisa mengembangkan diri mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta untuk masyarakat sekitar distrik sentani.

Perlu diingat bahwa budidaya ikan dengan teknologi bioflok adalah suatu cara budidaya ikan yang masih baru di Indonesia dan masih awam bagi masyarakat, terutama budidaya ikan air tawar yang selama ini dilakukan dengan cara tradisional sesuai kearifan lokal yang ada yaitu di kolam tanah. Perlu diketahui juga bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perikanan Budidaya Kabupaten Jayapura mengatakan bahwa, tujuan diberikannya edukasi dan pelatihan kepada mereka (kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok)

agar bisa terus menerus menggunakan teknologi bioflok ini tanpa harus di dampingi secara terus menerus serta mekeka bisa mandiri dalam melaksanakan budidaya ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam lingkup bina manusia pada pemberdayaan kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di Distrik Sentani telah dilaksanakan program pemberdayaan dengan baik guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas anggota kelompok budidaya, pembinaan serta penyuluhan dan memberikan bantuan yang dapat menunjang keberlangsungan proses pemberdayaan budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura sebagai contoh agar bisa dikembangkan kedepannya dan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat lewat proses budidaya dan hasil budidaya.

3.2 Bina Usaha

Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan penelitian, diketahui bahwa kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok ini masih belum sejahtera secara ekonomi ditambah lagi dengan pandemi covid-19 yang memaksa kegiatan ekonomi terganggu. Akibat dari kurang produktifnya pekerjaan mereka selama masa pandemi ini, kemudian masyarakat anggota kelompok budidaya ini berinisiatif dengan membuat kelompok budidaya untuk pembudidayaan ikan lele dengan teknologi bioflok kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura. Jenis ikan yang hingga saat ini menjadi komoditas utama dalam kegiatan pembudidayaan ikan adalah budidaya ikan lele. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat menyukai ikan lele dan ramai akan permintaan pasar.

Berhubung teknologi budidaya ini juga masih baru, ini juga menjadi kesempatan yang bagus untuk menjadikan satu program prototype agar dapat dilakukan dengan masyarakat yang lain ke depannya. Selain itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura juga menurunkan Petugas Penyuluh Perikanan untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat yang bergerak disektor budidaya perikanan agar mampu melakukan kegiatan pembudidayaan ikan dengan baik dan benar tanpa merusak lingkungan dan ekosistem yang ada di sekitar kolam.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil produksi serta cara pemasaran yang dimiliki oleh kelompok budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Bioflok sudah cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura dalam memberikan upaya pemberdayaan kepada kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok.

3.3 Bina Lingkungan

Untuk kegiatan budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di Distrik Sentani sendiri tidak menjadi masalah atau hambatan dalam kegiatan budidaya ini. Karena pada prinsipnya, teknologi bioflok ini adalah teknologi budidaya tepat guna yang ramah bagi lingkungan.

Hasil wawancara, yang dapat penulis simpulkan bahwa dengan penerapan teknologi bioflok pada kegiatan budidaya ikan air tawar dapat dipastikan bahwa teknologi tersebut memiliki dampak baik bagi lingkungan sekitar lokasi budidaya karena ramah lingkungan. Sehingga, dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jayapura ataupun penyuluh tidak perlu mengeluarkan usaha lebih untuk mengajarkan atau mengingatkan para anggota kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok untuk bisa menjaga kelestarian lingkungan sekitar mereka. Karena pada prinsipnya memang teknologi ini dibuat agar bisa ramah lingkungan, sehingga kegiatan budidaya ini juga dapat dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus tanpa harus khawatir dengan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan.

3.4 Bina Kelembagaan

Selain bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, menurut Mardikanto dalam teorinya juga menyebutkan bina kelembagaan yaitu: merupakan kegiatan yang diperlukan karena bina manusia, bina usaha, bina lingkungan memerlukan dukungan dari kelembagaan yang efektif demi keberlangsungan dan pengembangannya.

Dalam pemberdayaan ini diperlukan partisipasi atau keikutsertaan sehingga kelompok ini dapat tampak lebih hidup dan bermanfaat. Dalam hal ini bina kelembagaan pada kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di distrik sentani dianggap sudah cukup baik dengan adanya anggota kelompok yang bertanggungjawab serta manajemen yang cukup baik pada administrasinya.

Atas dasar informasi dari Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele di Distrik Sentani, maka pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan adalah salah satu lembaga terpenting dalam memberdayakan kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok, maka dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki pengaruh penting terhadap pemberdayaan kelompok budidaya ikan dengan teknologi bioflok di Distrik Sentani. Hal ini memberikan pengaruh positif serta kepercayaan diri bagi para mereka karena merasa pemerintah melindungi dan mengayomi kelompok mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan akan terus membina dan mendampingi kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di Distrik Sentani sehingga dapat dicontoh oleh masyarakat serta kelompok lainnya.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian yang penulis teliti ditemukan satu variabel yang menjadi tolak ukur dari suatu teori yang dikemukakan oleh Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan teori pemberdayaan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto tahun (2013:114), variabel yang di maksud ialah bina usaha. Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan penelitian, diketahui bahwa kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok ini masih belum sejahtera secara ekonomi ditambah lagi dengan pandemi covid-19 yang memaksa kegiatan ekonomi terganggu selain itu Listrik menjadi salah satu masalah utama yang di dapat dalam mengelola kolam bioflok ini tidak hanya masalah untuk masyarakat sekitar, dalam kelompok budidaya ini listrik menjadi masalah utama,. Sama halnya dengan temuan Mutiara Santi, Adang Danial, Ahmad Hamdan, Lilis Karwati (2019) tentang pemberdayaan budidaya ikan lele. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang berlokasi di Distrik Sentani. Distrik yang memiliki posisi strategis yang dilewati menuju Kota di Sentani. Distrik Sentani juga masuk ke dalam perkotaan sehingga mampu menjadikan hal ini sebagai suatu faktor pendukung untuk memberdayakan masyarakat melalui budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok karena aktivitas ekonomi yang lebih terpusat di pusat kota. Dapat dilihat bahwa ini merupakan temuan baru yang ditemukan oleh penulis dalam penelitiannya dimana hal ini berbeda dengan keempat penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok melalui observasi, dokumentasi serta hasil wawancara dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan kepada

kelompok budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok di distrik sentani, masalah kelistrikan masih menjadi masalah di distrik sentani karena jika mati listrik para kelompok harus cekatan untuk pergi ke lokasi kolam mereka untuk menyalakan genset dan genset mereka pun masih berasal dari biaya swadaya kelompok mereka. Ditambah lagi kurangnya pemahaman tenaga penyuluh KKP untuk melaksanakan pendampingan kepada mereka, disamping itu para penyuluh pun juga jarang terlihat oleh anggota kelompok untuk melakukan penyuluhan kepada mereka sehingga para anggota kelompok merasa kurang dari segi pendampingan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dalam penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto tahun (2013:114).

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok di distrik sentani kabupaten jayapura untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri beserta Wakil Rektor dan Jajarannya;
2. Bapak Dr. Andi Pitono, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan;
3. Bapak Anwar Rosshad, SH, M.Si selaku Kepala Program Studi Kebijakan Publik;
4. Segenap Dosen pengajar, Pelatih, dan Pengasuh serta Civitas Akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN);
5. Kepada Kepala Dinas Kelautan Kabupaten Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, J. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixel, edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edi suharto. 2010. Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Efendi, Irzal, dan Mulyadi (2007). Budidaya Perikanan. Buku Materi Pokok MMP15201/3sks/Modul 1-19. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan strategi pembangunan. Bandung: Humaniora.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan masyarakat. Makassar: De la Macca .

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan

Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Jayapura.

